

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Jalan Kemiri

Jalan Kemiri adalah salah satu nama jalan yang terletak di Jalan Gatot Subroto Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur, nama Kemiri diambil dari nama rempah-rempah, nama tersebut juga dipakai pada jalan-jalan lain yang ada di Jalan Gatot Subroto seperti Jalan Cengkeh, Jalan Bawang Putih, dan Pala. Jalan-jalan tersebut bersebelahan satu sama lain. Adapun batas-batas Jalan Kemiri sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Komplek Bina Brata
- b. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya Gatot Subroto
- c. Sebelah utara berbatasan dengan IAIN Antasari Banjarmasin
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Cengkeh.

Letak Jalan Kemiri sekitar 4 km dari pusat kota, karena itu jalan Kemiri dalam sejarahnya merupakan perluasan dari perkembangan kota Banjarmasin. Tidak data yang autentik yang menyebutkan kapan jalan kemiri mulai dibangun, namun dari informasi penduduk yang telah lama bermukim di sana, jalan tersebut sudah mulai dihuni sekitar tahun 70-an oleh para pendatang baik dari luar maupun dari dalam kota Banjarmasin.

2. Keadaan Penduduk dan mahasiswa IAIN Antasaari Banjarmasin di Jalan Kemiri

Jumlah penduduk Jalan Kemiri menurut sensus penduduk 2008 berjumlah 782 penduduk dengan kepala keluarga berjumlah 111 KK. Jumlah tersebut sudah termasuk dengan jumlah mahasiswa dan mahasiswi yang ada di Jalan Kemiri.

Karena letak jalan Kemiri persis dibelakang Komplek IAIN Antasari, maka banyak Mahasiswa maupun Mahasiswi yang bermukim disana, hal ini untuk memudahkan mereka menuju perkuliahan tanpa harus menggunakan transportasi, karena jarak antara jalan Kemiri dan Kampus hanya sekitar 100m yang bisa ditempuh dengan jalan kaki.

Kebanyakan mahasiswa dan mahasiswi yang bermukim di jalan Kemiri tinggal di kost-kost, asrama-asrama mahasiswa yang disediakan oleh pemerintah daerah, dan rumah-rumah kontrakan yang dikontrak secara patungan. Adapun jumlah mahasiswa dan mahasiswi yang bermukim dikemiri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.1 JUMLAH MAHASISWA DAN MAHASISWI DI JALAN KEMIRI

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	102
2	Perempuan	196
Jumlah		298

Dari peninjauan penulis di lapangan tentang data mahasiswa yang berdomisili di kost ada sebanyak 204 orang baik laki-laki maupun perempuan, dan mahasiswa/i yang tinggal di asrama baik laki-laki maupun perempuan berjumlah 94 orang.

3. Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui jumlah sarana dan prasana di Jalan Kemiri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.2 KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

No	Sarana	Jumlah
1	Langgar	1 buah
2	Posyandu	1 buah

B. Penyajian Data

Data yang di sajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data, yaitu teknik teknik angket, wawancara dan observasi. Data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel yang diberi kategori berdasarkan desain pengukuran, kemudian tabel tersebut diberi penjelasan.

1. Gambaran Pengamalan Keagamaan Anak Kost IAIN Antasari di Jl. Kemiri Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur

Adapun pengamalan keagamaan Anak Kost IAIN Antasari di Jl. Kemiri Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur, penulis mengklarifikasikannya menjadi 4 bagian, sholat lima waktu dan sholat sunat, puasa Ramadhan dan puasa sunat, membaca alqur'an dan akhlak

a. Sholat lima waktu

Sholat lima waktu yang dimaksud disini adalah sholat yang wajib dikerjakan oleh seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan yang telah balig, yang waktunya terdiri dari 5 waktu yaitu Shubuh, Zuhur, Ashar, Maghrib dan Isya. Sedangkan sholat sunat yaitu sholat yang dianjurkan untuk dikerjakan, apabila dikerjakan mendapat pahala dan bila tidak dikerjakan tidak mendapat dosa/pahala. Sholat sunat ada bermacam jenisnya antara lain, sholat sunat rawatib . Dan untuk mengetahui gambaran pengamalan keagamaan anak kost tentang sholat wajib mereka dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3 RESPONDEN MENGERJAKAN SHOLAT

No	Kategori	F	P
1	Selalu mengerjakan	27	67,5
2	Kadang-kadang mengerjakan	10	25
3	Jarang sekali mengerjakan	3	7,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden, mereka yang selalu mengerjakan sholat fardhu lima waktu berjumlah 27 responden (67,5%) yang termasuk kategori besar, dan untuk kategori mereka yang melaksanakan sholat fardhu lima waktu secara kadang-kadang berjumlah 10 responden (15%) yang termasuk kategori kecil, dan mereka yang jarang sekali melakukan sholat fardhu lima waktu hanya 3 responden (7,5%) yang termasuk kategori kecil sekali.

Berikut ini data mengenai frekuensi sholat fardhu lima waktu:

TABEL 4.4 JUMLAH SHOLAT FARDHU LIMA WAKTU YANG DIKERJAKAN RESPONDEN

No	Kategori	F	P
1	5 Kali Sehari Semalam	22	55
2	3-4 Kali Sehari Semalam	14	35
3	1-2 Kali Sehari Semalam	4	10
4	Tidak pernah sama sekali	-	-
Jumlah		40	100

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mereka yang sholatnya lima kali sehari semalam ada 22 responden (55%) dikategorikan cukup, mereka yang sholatnya 3-4 kali sehari semalam ada 14 responden (35%) dikategorikan kecil, dan mereka yang sholatnya 1-2 kali sehari semalam ada 4 responden (10%) dikategorikan kecil sekali, sedangkan yang menyatakan tidak pernah sholat dalam sehari tidak ada atau 0% yang termasuk kategori kecil sekali.

Kemudian dapat dilihat mengenai tempat maupun cara dalam melaksanakan shalat fardhu lima waktu pada berikut ini:

TABEL 4.5 MENERJAKAN SHALAT BERJAMAAH

No	Kategori	F	P
1	Berjama'ah di Masjid/Langgar	12	30
2	Berjama'ah di kost	2	5
3	Sendirian	26	65
Jumlah		40	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa mereka yang melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid/Langgar ada 12 responden(30%) dikategorikan kecil, yang berjama'ah di kost ada 2 responden(5%) dikategorikan kecil sekali, dan yang mengerjakan shalat sendirian ada 65 responden (65%) di kategorikan cukup.

Selanjutnya untuk mengenai shalat sunat apakah responden mengerjakan atau tidak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.6 MENERJAKAN SHOLAT SUNAT

No	Kategori	F	P
1	Selalu mengerjakan	12	30
2	Kadang-kadang mengerjakan	28	70
3	Tidak pernah mengerjakan	-	0
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas sebagian besar responden menyatakan kadang-kadang saja mengerjakan shalat sunat yaitu sebanyak 28 responden (70%) yang termasuk dalam kategori kecil, yang menyatakan selalu mengerjakan sebanyak 12 responden (30%) yang termasuk kategori kecil, sedangkan yang menyatakan tidak pernah shalat sunat tidak ada seorangpun dari responden atau 0% yang termasuk kategori kecil sekali.

b. Puasa Ramadhan

Puasa Ramadhan adalah adalah rukun iman yang ke 3 dalam rukun Islam. Puasa ini wajib dikerjakan oleh seluruh umat Islam yang telah mencukupi syarat untuk mengerjakannya. Puasa ini dikerjakan selama sebulan penuh selama bulan Ramadhan. Berikut ini data tentang pengamalan puasa Ramadhan yang dilaksanakan oleh anak kost IAIN Antasari Banjarmasin di Jalan Kemiri, sebagaimana yang terdapat pada tabel-tabel berikut ini:

TABEL 4.7 RESPONDEN YANG MENGERJAKAN PUASA RAMADHAN

No	Kategori	F	P
1	Selalu puasa	34	85
2	Kadang-kadang puasa	6	15
3	Tidak pernah puasa	-	0
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas dapat dilihat, dari 40 responden, mereka yang selalu mengerjakan puasa Ramadhan berjumlah 34 responden (85%) yang termasuk kategori besar sekali, dan untuk mereka yang melaksanakan puasa Ramadhan secara kadang-kadang berjumlah 6 responden (15%) yang termasuk kategori kecil sekali, dan tidak ada satupun dari mereka yang menyatakan tidak pernah puasa Ramadhan atau 0% yang termasuk ketegori kecil sekali.

Kemudian mengenai frekuensi puasa Ramadhan yang dilaksanakan oleh mahasiswa/I, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.8 JUMLAH HARI PUASA RAMADHAN RESPONDEN

No	Kategori	F	P
1	30 hari/sebulan penuh	31	77,5
2	20 hari/kurang dari sebulan	9	22,5
3	11-19 hari	-	0
4	01-10 hari	-	0
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat mengenai, mereka yang selalu mengerjakan puasa Ramadhan selama sebulan penuh (30 hari) sebanyak 31 responden (77,5%) yang termasuk kategori besar, dan untuk kategori mereka yang mengerjakan puasa Ramadhan selama 20 hari/kurang dari sebulan berjumlah 9 responden (22,5%) yang termasuk kategori kecil, dan untuk dua kategori berpuasa selama 11-19 hari dan 01-10 hari, tidak ada atau 0% yang termasuk kategori kecil sekali.

Namun berdasarkan wawancara yang yang penulis lakukan dengan para responden, bagi mereka yang tidak tunai satu bulan penuh puasa Ramadhan, secara keseluruhan (100%) menyatakan selalu dibayar pada hari-hari setelah bulan Ramadhan itu berlalu, karena itu untuk wanita yang berhalangan, hitungan pada saat berhalangan tersebut tidak dimasukkan dalam keadaan tidak puasa.

c. Membaca Alqur'an

Membaca Alquran hukumnya sunat muakkad yaitu suatu perbuatan yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan sangat dianjurkan mengerjakannya. Walaupun membaca Alquran tidak wajib, namun ada saat-saat tertentu wajib hukumnya membaca Alquran seperti sholat. Alquran adalah pedoman hidup bagi umat muslim, karena itu bagi mereka dianjurkan membaca Alquran agar hidup mereka sesuai dengan ajaran islam, karena landasan pokok ajaran agama Islam adalah Alquran.

Kemudian data mengenai pengamalan agama berupa membaca Alqur'an, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

TABEL 4.9 MEMBACA ALQUR'AN SETIAP HARI

No	Kategori	F	P
1	Selalu membaca	12	30
2	Kadang-kadang	25	62,5
3	Jarang sekali membaca	3	7,5
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas dapat dilihat, dari 40 responden, mereka yang selalu membaca Alqur'an setiap hari berjumlah 12 responden (30%), dan untuk kategori mereka yang membaca Alqur'an secara kadang-kadang berjumlah 25 responden (62,5%), dan mereka jarang sekali membaca Alqur'an hanya 3 responden (7,5%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden yang selalu membaca Alqur'an dikategorikan kecil, sedangkan mereka yang kadang-kadang membaca Alqur'an dikategorikan cukup, adapun responden yang tidak pernah membaca Alqur'an dikategorikan kecil sekali.

Kemudian untuk mengetahui tentang minat responden mempelajari dan membaca Alqur'an dari responden, dapat dilihat paada tabel berikut ini:

TABEL 4.10 MINAT RESPONDEN MEMPELAJARI DAN MEMBACA ALQUR'AN

No	Kategori	F	P
1	Berminat	29	72,5
2	Kurang berminat	11	27,5
3	Tidak berminat samasekali	-	-
Jumlah		40	100

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mereka yang berminat mempelajari dan membaca Alqur'an ada 29 responden (72,5%) dikategorikan besar, mereka yang kurang berminat mempelajari dan membaca Alqur'an ada 11 responden

(27,5%) dikategorikan kecil, dan tidak satupun dari mereka yang tidak berminat sama sekali mempelajari dan membaca Alqur'an atau 0% yang dikategorikan kecil sekali.

Indikator selanjutnya adalah apakah responden mengerti bacaan yang dibaca dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.11 RESPONDEN MENGETRI TERHADAP ISI BACAAN ALQUR'AN DAN MENGAMALKANNYA

No	Kategori	F	P
1	Mengerti dan mengamalkan	12	30
2	Kurang mengerti dan kurang mengamalkan	28	70
3	Tidak mengerti sama sekali dan tidak mengamalkan	-	0
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas dapat dilihat, dari 40 responden, mereka yang mengerti dan mengamalkan terhadap isi bacaan Alqur'an berjumlah 12 responden (30%), dan untuk kategori mereka yang kurang mengerti dan kurang mengamalkan terhadap isi bacaan Alqur'an berjumlah 28 responden(70%), dan mereka yang tidak mengerti sama sekali dan tidak mengamalkan terhadap isi bacaan Alqur'an, tidak ada atau 0% yang termasuk dalam kategori kecil sekali.

d. Akhlak

Akhlak yang dimaksud di sini adalah norma-norma tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari menurut ajaran Islam. Walaupun cakupan pembahasan akhlak sangat luas dan mengandung interpretasi yang luas pula, namun penulis di sini hanya meneliti point-point penting saja dari responden. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

TABEL 4.12 RESPONDEN MEMBACA BASMALAH SAAT MEMULAI PEKERJAAN

No	Kategori	F	P
1	Selalu membaca	13	32,5
2	Kadang-kadang membaca	24	60
3	Jarang membaca	3	7,5
4	Tidak pernah membaca	-	0
Jumlah		40	100

Dari tabel diatas memberikan informasi bahwa responden yang selalu membaca Basmalah saat memulai pekerjaan sebanyak 13 responden (32,5%) yang termasuk dalam kategori kecil, yang menyatakan kadang-kadang membaca sebanyak 24 responden (60%) yang termasuk dalam kategori cukup, dan yang menyatakan jarang membaca sebanyak 3 responden (7,5%) yang termasuk dalam kategori kecil, adapun yang menyatakan tidak pernah membaca tidak ada seorang pun dari responden atau 0% yang termasuk kategori kecil sekali.

Berikut ini dikemukakan tentang apakah responden selalu mengucapkan salam atau tidak bila bertemu Dosen atau temannya yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.13 RESPONDEN MENGUCAPKAN SALAM BILA BERTEMU DOSEN ATAU TEMANNYA

No	Kategori	F	P
1	Selalu mengucapkan	14	35
2	Kadang-kadang mengucapkan	26	65
3	Tidak pernah mengucapkan	-	0
Jumlah		40	100

Data di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan selalu mengucapkan salam bila bertemu dosen atau teman yaitu sebanyak 14 responden (35%) yang termasuk kategori kecil, yang menyatakan kadang-kadang mengucapkan ada 26 (65%) yang termasuk kategori cukup, dan tidak ada seorangpun dari responden yang menyatakan tidak pernah mengucapkan salam atau 0% yang termasuk kategori kecil sekali.

Selanjutnya yaitu tentang frekuensi apakah responden selalu membantu terhadap teman kostnya bila teman tersebut menghadapi kesulitan:

TABEL 4.14 RESPONDEN MEMBANTU TEMANNYA BILA MENGHADAPI KESULITAN

No	Kategori	F	P
1	Selalu membantu	29	72,5
2	Kadang-kadang membantu	11	27,5
3	Tidak pernah membantu	-	-
Jumlah		40	100

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mereka yang selalu membantu temannya bila menghadapi kesulitan ada 29 responden (72,5%) dikategorikan besar, yang menyatakan kadang-kadang membantu ada 11 Responden (27,5%) dikategorikan kecil, dan tidak ada seorangpun dari responden yang menyatakan tidak pernah membantu atau 0% yang termasuk kategori kecil sekali.

Selanjutnya frekuensi tentang keaktifan responden dalam gotong royong di masyarakat kost mereka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.15 KEAKTIFAN RESPONDEN BERGOTONG ROYONG DI MASYARAKAT

No	Kategori	F	P
1	Selalu aktif	17	42,5
2	Kadang-kadang aktif	23	57,5
3	Tidak pernah aktif	-	0
Jumlah		40	100

Tabel di atas memberikan informasi bahwa responden yang selalu aktif dalam gotong royong di masyarakat sekitar kost mereka sebanyak 17 responden (42,5%) yang termasuk dalam kategori cukup, yang menyatakan kadang-kadang aktif sebanyak 23 responden (57,5%) yang juga termasuk dalam kategori cukup, adapun yang menyatakan tidak pernah aktif tidak ada seorang pun dari responden atau 0% yang termasuk dalam kategori kecil sekali.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Keagamaan Anak Kost IAIN Antasari di Jalan Kemiri Kecamatan Banjarmasin Timur.

Berikut ini disajikan beberapa tabel maupun uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pengamalan keagamaan anak kost IAIN Antasari Banjarmasin di Jalan Kemiri Kecamatan Banjarmasin Timur.

a. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan responden yang dimaksud adalah jenjang pendidikan terakhir atau tertinggi yang pernah diselesaikan responden. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa jenjang pendidikan yang pernah diselesaikan tidak sama, ada yang berlatar pendidikan SMA, SMK, MA, dan Pondok Pesantren. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.16 PENDIDIKAN TERAKHIR RESPONDEN

No	Kategori	F	P
1	SMA	4	10
2	SMK	3	7,5
3	MA	20	50
4	Pondok Pesantren	13	32,5
Jumlah		40	100

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden pendidikan terakhirnya adalah Madrasah Aliyah yaitu sebanyak 20 responden (50%) yang termasuk kategori cukup, yang berpendidikan Pondok Pesantren ada 13 responden (32,5%) yang termasuk kategori kecil, dan hanya sedikit yang berpendidikan SMA dan SMK yaitu masing-masing 4 responden (10%) dan 3 responden (7,5%) yang keduanya termasuk kategori kecil.

b. Kondisi ekonomi

Faktor ekonomi seseorang juga mempengaruhi terhadap pengamalan keagamaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, tabel berikut adalah jatah uang bulanan yang dikirim orang tua kepada anak kost IAIN Antasari Jalan Kemiri:

TABEL 4.17 PEMBERIAN ORANG TUA SATU BULAN UNTUK KEBUTUHAN SEHARI-HARI

No	Kategori	F	P
1	≤ 500.000	5	12,5
2	$\text{Rp. } 500.000 \leq \text{Rp. } 1.000.000$	27	67,5
3	$\text{Rp. } 1.000.000 \leq \text{Rp. } 2.000.000$	8	20
4	$\text{Rp. } 2.000.000 \geq$	-	0
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas dapat dilihat sebagian besar dari responden yang menyatakan mendapat jatah perbulan di atas 500 ribu di bawah 1 juta yaitu 27 responden (77,5%) yang termasuk kategori besar, yang mendapat jatah perbulan di atas 1 juta dibawah 2 juta ada 8 responden (20%) yang termasuk kategori kecil, dan yang mendapat jatah di bawah 500 ribu 5 responden (12,5%) yang termasuk kategori kecil.

Selanjutnya untuk mengetahui cukup tidaknya jatah perbulan yang diberikan orang tua mereka untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.18 JATAH PERBULAN UNTUK KEBUTUHAN SEHARI-SEHARI

No	Kategori	F	P
1	Cukup	21	52,5
2	Kadang cukup-kadang tidak	12	30
3	Selalu tidak cukup	7	17,5
Jumlah		40	100

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden menyatakan cukup yaitu sebanyak 21 responden (52,5%) yang termasuk kategori cukup, yang menyatakan kadang cukup-kadang tidak 12 responden (30%) yang termasuk kategori kecil dan hanya sedikit yang menyatakan selalu tidak cukup yaitu sebanyak 7 responden (17,5%) yang termasuk kategori kecil sekali.

Adalah suatu hal yang lumrah bila pada suatu saat anak kost terkadang kesulitan dalam masalah keuangan, hal ini dikarenakan mungkin karena keterlambatan kiriman atau orang tua mereka sedang tertimpa musibah. Dan tabel berikut ini adalah apakah pada saat kesulitan tersebut mempengaruhi pengamalan keagamaan mereka atau tidak:

TABEL 4.19 PENGARUH EKONOMI PENGAMALAN KEAGAMAAN

No	Kategori	F	P
1	Sangat berpengaruh	8	20
2	Kadang-kadang berpengaruh	16	40
3	Tidak berpengaruh sama sekali	16	40
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan kadang-kadang berpengaruh sebanyak 16 responden (40%) yang termasuk kategori cukup, dan yang menyatakan sangat berpengaruh ada 8 responden (20%) yang termasuk kategori kecil, sedangkan yang menyatakan tidak berpengaruh sama sekali ada 16 responden (40%) yang termasuk kategori kecil.

c. Lingkungan keluarga

Walaupun anak kost tidak tinggal dengan keluarga, namun latar belakang pendidikan keluarga juga sangat mempengaruhi pengamalan keagamaan mereka karena lingkungan keluarga yang pertama kali membentuk watak dan sifat mereka sebelum tinggal di kost. Dan pula, pada hari-hari libur baik libur pendek maupun libur panjang mereka berbaur kembali dalam lingkungan keluarga mereka.

Mengenai faktor lingkungan keluarga dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

TABEL 4.20 NASEHAT ORANG TUA TERHADAP RESPONDEN

No	Kategori	F	P
1	Sangat berpengaruh	31	77,5
2	Kurang berpengaruh	9	22,5
3	Tidak berpengaruh sama sekali	-	0
Jumlah		40	100

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mereka yang menyatakan sangat berpengaruh ada 31 responden (77,5%), yang termasuk dalam kategori besar, sedangkan yang menyatakan kurang berpengaruh ada 9 responden (22,5%) dikategorikan kecil, dan tidak satupun dari responden yang menyatakan nasehat orang tua mereka tidak berpengaruh terhadap mereka atau 0% yang termasuk kategori kecil sekali.

Selanjutnya apakah orang tua mereka memberikan teguran bila mereka tidak sholat, puasa dan membaca Alqur'an dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 4.21 MEMBERI TEGURAN BILA TIDAK SHOLAT, PUASA DAN MEMBACA ALQURAN

No	Kategori	F	P
1	Selalu menegur	27	67,5
2	Kadang menegur kadang tidak	13	32,5
3	Tidak pernah menegur	-	0
Jumlah		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan orang tua mereka selalu menegur bila mereka tidak sholat puasa dan membaca Alquran sebanyak 27 responden (67,5%) yang termasuk kategori besar, dan yang menyatakan kadang menegur kadang tidak ada 13 responden (32,5%) yang termasuk kategori kecil dan tidak satupun dari responden yang menyatakan orang tua mereka tidak pernah menegur mereka atau 0% yang termasuk kategori kecil sekali.

Indikator selanjutnya yaitu apakah keluarga responden selalu sholat, puasa dan membaca Alqur'an dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.22 KELUARGA MEREKA SELALU SHOLAT, PUASA DAN MEMBACA ALQUR'AN ATAU TIDAK

No	Kategori	F	P
1	Selalu	29	72,5
2	Kadang-kadang	11	27,5
3	Jarang sekali	-	0
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas menginformasikan bahwa responden yang menyatakan keluarga mereka selalu sholat, puasa dan membaca Alqur'an sebanyak 29 responden (72,5%) yang termasuk dalam kategori besar sedangkan responden yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 11 responden (27,5%) yang termasuk dalam kategori kecil dan tidak ada satupun dari responden yang menyatakan jarang sekali atau 0% yang termasuk kategori rendah sekali.

Selanjutnya yaitu data tentang seberapa besar perhatian keluarga terhadap pengamalan keagamaan responden selama mereka tinggal di kost yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.23 PERHATIAN KELUARGA TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN RESPONDEN SELAMA MEREKA DI KOST

No	Kategori	F	P
1	Selalu memperhatikan	21	52,5
2	Kadang-kadang memperhatikan	13	32,5
3	Tidak pernah memperhatikan	6	15
Jumlah		40	100

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mereka yang menyatakan keluarga mereka selalu memperhatikan ada 21 responden (52,5%) yang termasuk dalam kategori cukup sedangkan yang menyatakan keluarga hanya kadang-kadang memperhatikan ada 13 responden (32,5%) dikategorikan kecil, dan yang menyatakan bahwa keluarga mereka tidak pernah memperhatikan sebanyak 6 responden (15%) dan termasuk kategori kecil sekali.

d. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap pengamalan keagamaan anak kost. Di lingkungan inilah anak-anak kost bisa mengaplikasikan ilmu agama yang pernah mereka dapat, namun sedikit banyak lingkungan ini pulalah yang menjadikan pengamalan agama mereka berkurang. Hal ini disebabkan dari kondisi lingkungan masyarakat itu sendiri, bila lingkungan itu bagus dan agamis maka pengamalan keagamaan anak kost akan mengikutinya, namun sebaliknya bila lingkungan masyarakat kurang agamis bahkan rusak, juga mempengaruhi pengamalan keagamaan anak kost di sekitarnya.

Mengenai pengaruh lingkungan masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

TABEL 4.24 MASYARAKAT SEKITAR SELALU SHOLAT BERJAMAAH DAN TADARRUS ALQURAN DI MASJID/LANGGAR

No	Kategori	F	P
1	Selalu melaksanakan	14	35
2	Kadang-kadang melaksanakan	26	65
3	Tidak pernah melaksanakan	-	0
Jumlah		40	100

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mereka yang menyatakan selalu melaksanakan ada 14 responden (35%) yang termasuk dalam kategori kecil sedangkan yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan ada 26 responden (65%) dikategorikan besar, dan tidak satupun dari responden yang menyatakan tidak pernah melaksanakan atau 0% yang termasuk kategori sangat rendah.

Indikator selanjutnya adalah apakah masyarakat sekitar selalu mengadakan kegiatan keagamaan seperti Majelis Ta'lim, hari-hari besar Islam dan kegiatan-kegiatan keislaman lainnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.25 MASYARAKAT SEKITAR SELALU MENGADAKAN KEGIATAN KEAGAMAAN

No	Kategori	F	P
1	Selalu mengadakan	35	87,5
2	Kadang-kadang mengadakan	5	12,5
3	Tidak pernah mengadakan	-	0
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mereka yang menyatakan selalu mengadakan ada 35 responden (87,5%), yang termasuk dalam kategori besar sedangkan yang menyatakan kadang-kadang mengadakan ada 5 responden (12,5%) dikategorikan kecil sekali, dan tidak ada satupun dari responden yang menyatakan tidak pernah mengadakan atau 0% yang termasuk kategori sangat rendah.

Indikator selanjutnya adalah apakah tokoh masyarakat sekitar memberikan perhatian terhadap pengamalan anak kost anak kost:

TABEL 4.26 TOKOH MASYARAKAT SEKITAR MEMPERHATIKAN PENGAMALAN KEAGAMAAN ANAK KOST

No	Kategori	F	P
1	Selalu memperhatikan	6	15
2	Kadang-kadang memperhatikan	12	30
3	Tidak pernah memperhatikan	22	60
Jumlah		40	100

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mereka yang menyatakan tokoh masyarakat mereka selalu memperhatikan ada 6 responden (15%) yang termasuk dalam kategori kecil sekali sedangkan yang menyatakan tokoh masyarakat hanya kadang-kadang memperhatikan ada 12 responden (30%) dikategorikan kecil, dan yang menyatakan bahwa tokoh masyarakat mereka tidak pernah memperhatikan sebanyak 22 responden (60%) dan termasuk kategori kecil sekali.

Selanjutnya adalah frekuensi responden yang pernah ke tempat hiburan malam (diskotik) mengingat dekatnya lokasi tersebut dengan tempat kost mereka dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.27 RESPONDEN SERING PERGI KE TEMPAT HIBURAN MALAM (DISKOTIK)

No	Kategori	F	P
1	Sering	4	10
2	Jarang	9	22,5
3	Tidak pernah	27	67,5
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mereka yang menyatakan sering ke tempat hiburan malam ada 4 responden (10%) yang termasuk dalam kategori kecil

sekali sedangkan yang menyatakan jarang ada 9 responden (22,5%) dikategorikan kecil, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 27 responden (67,5%) yang termasuk dalam kategori besar.

C. Analisis Data

Dalam analisis data ini penulis memisahkan menjadi dua bagian, yaitu tentang pengamalan keagamaan anak kost IAIN Antasari Banjarmasin di Jalan Kemiri Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ajaran agama Islam tersebut.

1. Pengamalan Keagamaan Anak Kost IAIN Banjarmasin Antasari di Jl. Kemiri

Pada umumnya pengamalan keagamaan agama Islam khususnya sholat fardhu lima waktu dan sholat sunat dan puasa Ramadhan anak kost IAIN Antasari Jalan Kemiri telah terlaksana dengan baik. Namun masih ada beberapa indikator membaca Alquran dan akhlak yang kurang diamalkan dengan baik. Untuk membuktikannya penulis mencoba menganalisis beberapa indikator yang berkenaan dengan pengamalan keagamaan agama Islam anak kost IAIN Antasari Banjarmasin di Jalan Kemiri Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur.

Pelaksanaan sholat fardhu lima waktu bagi anak kost IAIN Antasari Jalan Kemiri sebagian sudah cukup aktif, tetapi belum sepenuhnya, karena masih ada terdapat yang melaksanakan sholat fardhu lima waktu tersebut hanya kadang-kadang saja bahkan ada di antara mereka yang jarang mengerjakannya walaupun frekuensinya sangat kecil. Pelaksanaan sholat fardhu lima waktu tersebut sebenarnya merupakan bentuk pengamalan ajaran agama Islam yang mencerminkan baik, kurang baik, bahkan tidak baiknya bagi seseorang yang beragama Islam, sebab sholat fardhu merupakan kewajiban

yang tidak bisa ditinggalkan. Namun berdasarkan berdasarkan data yang ada, apakah responden selalu mengerjakan sholat fardhu, sebagian responden menyatakan selalu mengerjakan yang termasuk dalam kategori tinggi (67,5%), yang kadang-kadang saja mengerjakan termasuk kategori keci (25%), sedangkan yang jarang sekali mengerjakan termasuk kategori kecil sekali (7,5%).

Dengan melihat data yang ada, maka dapat dinyatakan bahwa pengamalan keagamaan pada sholat fardhu lima waktu anak kost IAIN Antasari Jalan Kemiri telah diamalkan dengan baik. (lihat tabel 4.3)

Hal tersebut juga dikuatkan dengan indikator frekuensi sholat fardhu lima waktu (lihat tabel 4.4), dimana sebagian anak kost IAIN Antasari Jalan Kemiri yang aktif sholatnya 5 kali sehari semalam ada 55% yang termasuk kategori cukup, yang mengerjakan 3-4 kali sehari semalam ada 35% yang termasuk kategori kecil, yang yang mengerjakan 1-2 sehari semalam ada 10% yang termasuk kategori kecil sekali, dan tidak ada satu respondenpun yang menyatakan tidak pernah mengerjakan sholat atau 0% yang termasuk kategori kecil sekali.

Namun untuk sholat sunat, sebagian responden hanya kadang-kadang saja mengerjakan (4.6) yaitu 70% yang termasuk kategori tinggi, sedangkan yang aktif mengerjakan sholat sunat ada 20% yang termasuk kategori kecil, dan tidak ada satupun yang menyatakan tidak pernah mengerjakan.

Kemudian tinggi rendahnya pengamalan pengamalan keagamaan akan terlihat pula dari pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan, yang merupakan salah satu bentuk dari kekuatan keagamaan. Puasa Ramadhan diperintahkan untuk dilaksanakan atau diberikan pada bulan Ramadhan selama satu bulan penuh, khususnya bagi orang-orang yang

beriman yaitu ummat Islam (tanpa halangan syar'iyah). Idealnya seorang muslim yang beriman wajib baginya untuk menunaikan ibadah puasa Ramadhan satu bulan penuh tanpa alasan, kecuali orang-orang yang telah ditentukan (alasan syar'iyah) yang boleh tidak berpuasa.

Dari data yang diperoleh, kenyataannya bahwa pengamalan keagamaan ibadah puasa Ramadhan anak kost IAIN Antasari di Jalan Kemiri Kelurahan Kebun Kecamatan Banjarmasin Timur, masih terdapat mereka yang mengerjakan ibadah puasa Ramadhan secara kadang-kadang walaupun persentasenya kecil yaitu 15% yang termasuk kategori kecil sekali dan tidak ada satupun dari responden yang menyatakan tidak pernah puasa atau 0%. Namun secara keseluruhan, sebagian dari mereka telah aktif mengerjakan puasa Ramadhan dengan persentase 85% yang termasuk kategori tinggi sekali. (lihat tabel 4.7). Hal ini diperkuat pula dengan frekuensi puasa mereka dimana sebagian dari mereka tunai mengerjakan puasa Ramadhan yaitu 85% yang termasuk kategori tinggi sekali, sedangkan mereka yang berpuasa 20 hari lebih atau kurang dari sebulan ada 15% yang termasuk kategori kecil sekali, dan tidak ada satu respondenpun yang berpuasa di bawah 20 hari dan 10 hari atau 0% yang termasuk kategori kecil sekali.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengamalan keagamaan ibadah puasa anak kost IAIN Antasari di Jalan Kemiri telah mereka amalkan dengan baik.

Selain pengamalan keagamaan pada sholat dan puasa Ramadhan, ajaran Islam juga menganjurkan ummatnya untuk selalu membaca Alquran, walaupun membacanya tidak wajib namun hukumnya sunat mu'akkad yang hampir mendekati wajib. Alquran adalah pedoman dan petunjuk bagi orang muslim dalam beribadah kepada Allah

dan mustahil seseorang tanpa membaca dan mengamalkannya mendapat petunjuk dari Allah SWT.

Dari data yang diperoleh tentang pengamalan keagamaan membaca Alquran sebagian responden hanya kadang-kadang saja membaca Alquran yaitu 60% yang termasuk kategori tinggi dan yang aktif atau selalu membaca Alquran setiap hari ada 30% yang termasuk kategori kecil, sedangkan yang jarang sekali membaca ada 10% yang termasuk kategori kecil sekali. (lihat tabel 4.9).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pengamalan keagamaan dalam membaca Alquran anak kost IAIN Antasari Banjarmasin Jalan Kemiri dapat dikatakan masih kurang.

Pengamalan keagamaan yang lain yang mempunyai peranan penting dalam ajaran agama Islam yaitu akhlak. Inilah sebenarnya pokok inti ajaran Islam, karena cakupan akhlak sangat luas termasuk aqidah kepada sang khaliq. Akhlak senantiasa menyertai kehidupan seorang muslim sehari-hari, dengan berakhlaq yang baik ia akan dipandang mempunyai kepribadian muslim yang seutuhnya, namun sebaliknya jika ia tidak mempunyai akhlak yang baik, identitas kemusliman seakan dipandang hilang darinya.

Berdasarkan data yang ada tentang akhlak, dari beberapa kategori yang penulis sajikan, penulis membaginya 2 bagian yaitu akhlak untuk diri sendiri dan akhlak untuk orang lain, untuk diri sendiri apakah responden selalu membaca basmallah pada saat melaksanakan aktivitas sebagian responden menyatakan hanya kadang-kadang saja mengucapkannya yaitu 60% yang termasuk kategori tinggi, yang selalu mengucapkan ada 32,5% yang termasuk kategori kecil, sedangkan yang jarang mengucapkan ada 7,5% yang termasuk kategori kecil sekali.

Selanjutnya akhlak yang dipandang untuk orang lain, yaitu apakah responden mengucapkan salam atau tidak bila bertemu dosen atau teman, sebagian responden dalam hal ini hanya mengatakan kadang-kadang saja mengucapkan yaitu 65% yang termasuk kategori tinggi, sedangkan yang mengucapkan salam sebanyak 35% termasuk kategori kecil, dan tidak ada satupun dari responden yang mengatakan tidak pernah mengucapkan atau 0% yang termasuk kategori kecil. Selanjutnya kategori tentang apakah responden selalu membantu teman bila menghadapi kesulitan, sebagian besar responden menyatakan selalu membantu yaitu sebesar 72,5% yang termasuk kategori tinggi, sedangkan yang mengatakan kadang-kadang membantu sebesar 27,5% yang termasuk kategori kecil yang termasuk kategori kecil dan tidak seorangpun yang mengatakan tidak pernah membantu atau 0% yang termasuk kategori kecil sekali. Untuk kategori apakah responden aktif bergotong royong di masyarakat, yang menyatakan selalu dan aktif sama-sama termasuk kategori cukup yaitu 42,5% dan 57,5%, dan tidak ada satupun yang mengatakan tidak pernah atau 0% termasuk kategori kecil sekali.

Dari beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak anak kost belum dikatakan belum cukup baik karena ada beberapa indikator yang dilaksanakan hanya kadang-kadang saja.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan keagamaan anak kost IAIN Antasari Banjarmasin di Jl. Kemiri

Berdasarkan pada hipotesis yang dikemukakan pada bab I terdahulu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengamalan keagamaan tersebut, maka dalam analisis ini akan dibahas mengenai faktor-faktor tersebut, yaitu:

a. Latar belakang pendidikan

Dari uraian pada tabel 4.16 tentang tentang latar belakang pendidikan terakhir responden menunjukkan bahwa sebagian responden berlatar belakang pendidikan Madrasah Aliyah (MA) yaitu sebesar 50%, Pondok Pesantren 32,5%, dan untuk SMA dan SMK masing 10% dan 7,5%.

Melihat dari latar belakang pendidikan tersebut wajar bila pengamalan keagamaan mereka sudah cukup baik. Sebagaimana diketahui untuk Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren mempunyai kurikulum keagamaan yang lebih dibanding sekolah-sekolah umum lainnya.

b. Kondisi ekonomi

Pada tabel 4.17 sebagian responden menyatakan bahwa mereka mendapat jatah perbulan di bawah 1 juta di atas 500 ribu sebesar 67,5%. Untuk kebutuhan anak kost angka sebesar itu sebenarnya sudah cukup untuk kebutuhan 1 bulan, walaupun sedikit agak pas-pasan. Dan boleh dikatakan angka di atas menunjukkan bahwa ekonomi responden adalah ekonomi kelas menengah. Selanjutnya apakah jatah dari orang tua mereka mencukupi untuk kebutuhan 1 bulan, sebagian responden menyatakan cukup yaitu sebesar 52,5%, (lihat tabel 4.18) indikator lain yaitu apakah pada saat kesulitan keuangan mempengaruhi pengamalan keagamaan mereka, yang mengatakan berpengaruh dan hanya kadang-kadang saja berpengaruh sebanyak masing-masing 40%. (lihat tabel 4.19).

Dilihat dari tabel data di atas ternyata faktor ekonomi tidak begitu berpengaruh terhadap pengamalan keagamaan anak kost IAIN Antasari Banjarmasin di Jalan Kemiri.

c. Lingkungan Keluarga

Tabel 4.20 yaitu indikator tentang apakah nasehat orang tua berpengaruh terhadap para responden, sebagian besar responden menyatakan sangat berpengaruh yaitu 77,5%. Indikator yang lain yaitu apakah keluarga responden memberi teguran bila mereka tidak sholat, puasa dan membaca Alquran, sebagian responden menyatakan selalu menegur yaitu 67,5%. (Lihat tabel 4.21). Selanjutnya apakah keluarga responden selalu menjalankan pengamalan keagamaan sholat, puasa Ramadhan dan membaca Alquran, sebagian besar responden juga mengatakan selalu menjalankan yaitu sebesar 72,5%. (lihat tabel 4.22). Selanjutnya indikator apakah seberapa besar perhatian keluarga responden terhadap pengamalan keagamaan responden, sebagian responden menyatakan selalu memperhatikan yaitu 52,5%. (lihat tabel 4.23).

Dari beberapa indikator di atas keluarga responden mempunyai andil besar terhadap pengamalan keagamaan responden, di mana keluarga mereka selalu memperhatikan pengamalan keagamaan para responden dan keluarga responden juga dapat dijadikan panutan dalam menjalankan pengamalan keagamaan.

d. Faktor lingkungan

Pada tabel 4.24 diuraikan bahwa menurut pernyataan responden masyarakat kadang-kadang saja melaksanakan sholat berjamaah dan tadarrus Alquran yaitu 65%. Selanjutnya apakah masyarakat sekitar selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Majelis Ta'lim dan peringatan hari besar Islam, sebagian besar responden menyatakan selalu melaksanakan yaitu 87,5%. (lihat tabel 4.25). Indikator selanjutnya seberapa besar perhatian tokoh masyarakat sekitar terhadap pengamalan keagamaan responden, sebagian responden menyatakan mereka tidak pernah

memperhatikan yaitu 60%. (lihat tabel 4.26). Selanjutnya indikator tentang apakah responden sering pergi ke tempat hiburan malam (diskotik) sebagian responden menyatakan tidak pernah 67,5%. (lihat tabel 4.27)

Melihat beberapa kategori di atas, faktor lingkungan sekitar anak kost tinggal ada beberapa kategori yang tidak mendukung pengamalan keagamaan anak kost di antaranya sholat berjamaah dan tadarrus Alquran dan perhatian tokoh masyarakat sekitar terhadap pengamalan keagamaan anak kost IAIN Antasari Banjarmasin di Jalan Kemiri.